

## Peningkatan Kesehatan Melalui *Self Screening* Resiko Terpapar Covid 19 Pada Ibu Hamil di Laskar Gertak Kita

R. Khairiyatul Afiyah<sup>a\*</sup>, Farida Umamah<sup>b</sup>, Fariska Zata Amani<sup>c</sup>

<sup>a,b</sup> Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>c</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

\*Corresponding author: eer@unusa.ac.id

### Abstract

Ibu hamil pada era pandemi Covid-19 tercatat salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi Covid-19 dikarenakan pada masa kehamilannya terjadi perubahan fisiologi gestasional dan perubahan imunologi dalam sistem tubuh. perubahan sistem imun yang terjadi pada kehamilan dapat membuat ibu hamil lebih rentan terkena infeksi virus Corona dan lebih berisiko mengalami gejala penyakit yang berat dan fatal. Data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Surabaya, tahun 2021 menunjukkan peningkatan kasus ibu hamil terkonfirmasi covid 19 meningkat dibandingkan kasus di tahun 2020 ( data Dinas Kesehatan Surabaya bulan Juli 2020 ) dan keadaan Surabaya sebagai zona merah covid 19 yang merupakan ancaman untuk kesehatan masyarakat Surabaya khususnya ibu hamil. Hal tersebut merupakan perhatian khusus untuk dilakukan suatu antisipasi. Self screening diharapkan menjadi salah satu cara antisipasi penularan covid 19 pada ibu hamil. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan suatu solusi untuk mengurangi dan mendeteksi dini penularan covid 19 pada ibu hamil di Laskar Gertak Kita. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan tentang peningkatan kesehatan di masa pandemi serta cara mengisi self screening serta memberikan skor resiko terpapar COVID 19 pada ibu hamil di Laskar Gertak Kita Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan. Penyuluhan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan selama 1 hari. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* tentang pengetahuan tentang peningkatan kesehatan melalui self screening resiko terpapar COVID 19 terhadap 20 ibu hamil didapatkan hasil pre test tentang pengetahuan dan pengisian skor self screening yaitu sebanyak 11 ibu hamil sebagian besar (55%) pada tingkat kurang dan hasil post test yaitu sebanyak 14 ibu hamil (70%) sebagian besar pada tingkat cukup. Memberikan pendidikan kesehatan dengan cara penyuluhan dan memberikan satu solusi berupa panduan dalam bentuk self screening efektif dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil di masa pandemi COVID-19.

Kata kunci: Kesehatan; ibu hamil; self screening; COVID-19

### 1. Pendahuluan

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari haid terakhir. Kehamilan dibagi dalam 3 triwulan yaitu triwulan pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, triwulan kedua dari bulan keempat sampai 6 bulan, triwulan ketiga dari bulan ketujuh sampai 9 bulan (Afiyah et al., 2021).

Wanita hamil pada era pandemi Covid-19 tercatat salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi Covid-19 dikarenakan pada masa kehamilannya terjadi perubahan fisiologi gestasional dan perubahan imunologi dalam sistem tubuh. Para ahli masih

mempelajari pengaruh COVID-19 atau infeksi virus Corona pada ibu hamil. Namun, perubahan sistem imun yang terjadi pada kehamilan dapat membuat ibu hamil lebih rentan terkena infeksi virus Corona dan lebih berisiko mengalami gejala penyakit yang berat dan fatal (Li, N et al, 2020). Secara rinci, peneliti mendapati perempuan hamil lebih mungkin untuk mendapatkan perawatan intensif di ICU yakni 10,5 per 1.000 perempuan hamil. Sedangkan perempuan yang tidak hamil memiliki prevalensi dirawat di ICU 3,9 per 1.000 perempuan hamil. Di samping itu, ibu hamil juga tiga kali lebih mungkin dirawat dengan bantuan pernapasan dibandingkan yang tidak hamil. Ibu hamil juga lebih mungkin meninggal dunia karena Covid-19 dengan prevalensi 1,5 kematian per 1.000 wanita. Sedangkan, perempuan yang tidak hamil memiliki prevalensi kematian 1,2 per 1.000 perempuan yang tidak hamil (Liang, Y, 2020).

Data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Surabaya, tahun 2021 menunjukkan peningkatan kasus ibu hamil terkonfirmasi covid 19 meningkat dibandingkan kasus di tahun 2020 ( data Dinas Kesehatan Surabaya bulan Juli 2020 ) setidaknya ada 20 ibu hamil yang positif Covid-19 dan akan terus meningkat apabila tindakan pencegahan dan pengobatan yang cepat dan tepat tidak dilaksanakan dengan disiplin oleh seluruh lapisan masyarakat. serta meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil beserta janin sehingga dapat melalui proses persalinan aman dan sehat. Sampai saat ini bukti menunjukkan ibu hamil tidak lebih rentan untuk tertular infeksi dibandingkan populasi umum (Rasmussen et al., 2021). Belum ada bukti saat ini bahwa Covid-19 teratogenik (menyebabkan kerusakan pada embrio.bukti terbaru menunjukkan kemungkinan virus dapat ditularkan secara vertikal, meskipun proporsi kehamilan yang terpengaruh dan signifikansi pada bayi belum dapat ditentukan. Studi lain menunjukkan bahwa pengaruh virus corona terhadap janin adalah meningkatnya risiko kelahiran prematur yang bisa juga disebabkan oleh keputusan terminasi kehamilan atas indikasi ibu(Chawla et al., 2020). Namun, bukan semata-mata akibat infeksi Covid 19 (Chua, M.S.Q, 2020) Kondisi kehamilan menyebabkan penurunan kekebalan parsial karena perubahan fisiologi pada saat kehamilan, sehingga mengakibatkan ibu hamil lebih rentan terhadap infeksi virus. Wanita hamil memiliki kecenderungan infeksi yang lebih tinggi karena mereka lebih mudah menerima patogen pernafasan dan akan lebih mudah terkena pneumonia dibandingkan wanita yang tidak hamil (Larremore, D.B, 2020). Akibat yang ditimbulkan oleh covid 19 pada ibu hamil diantaranya ketuban pecah dini, kelahiran prematur,

takikardia janin dan gawat janin Kondisi ibu hamil terinfeksi covid 19 akan lebih parah jika disertai ko morbid seperti penyakit hipertensi, diabetes mellitus, keganasan serta penyakit lainnya (Martínez, M et al, 2021).

Upaya untuk menurunkan kasus covid 19 pada ibu hamil merupakan suatu intervensi penting, selain melalui beberapa program pengobatan dan penatalaksanaan yang sudah ditetapkan pemerintah, penting juga dilakukan upaya pencegahan secara mandiri oleh diri sendiri dengan cara self screeningI yaitu dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tinggi resiko ibu hamil terpapar covid 19. Dengan Tindakan mandiri tersebut diharapkan dapat mengurangi kasus dan memberikan tindakan pengobatan yang tepat secara dini (Dinkes Kota Sorabaya, 2020) serta meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil beserta janin sehingga dapat melalui proses persalinan aman dan sehat.

## **2. Metode**

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan keluarga dan suami ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu :

### **a. Pra Kegiatan**

#### 1) Rapat strategi pelaksanaan

Rapat strategi pelaksanaan akan dipimpin oleh ketua pelaksana untuk membahas mengenai strategi dan perencanaan program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan.

### **b. Survei lokasi**

Survei dilakukan paling lambat satu hari sebelum dilaksanakan kegiatan untuk mengatur tata letak perlengkapan dan bentuk kegiatan.

### **c. Persiapan sarana dan prasarana**

#### 1) Peminjaman proyektor

#### 2) Persiapan tempat pelaksanaan kegiatan.

### **d. Pelaksanaan Kegiatan**

Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian pada masyarakat. Untuk pendampingan pada masyarakat, kita bagi dua sesi kegiatan. Distribusi pelaksanaan sebagai berikut :

1) Peningkatan kesehatan ibu hamil dimasa pandemi melalui self screening resiko terpapar COVID 19 di Laskar Gertak Kita Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Surabaya

Pemaparan materi mengenai Peningkatan kesehatan ibu hamil dimasa pandemi melalui self screening resiko terpapar COVID 19 di Laskar Gertak Kita Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Surabaya. Penyuluhan/pemaparan materi disampaikan oleh ketua dan anggota pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab

2) *Pre test* dan *post test*

*Pre test* adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan responden mengenai materi yang akan disampaikan, dalam hal ini adalah pengetahuan mengenai self screening. Kegiatan ini dilakukan sebelum pemaparan oleh pemateri. Uji tingkat pengetahuan menggunakan lembar kuisisioner mengenai pengetahuan tentang peningkatan kesehatan di masa pandemi covid 19 pada ibu hamil yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai kemampuan masing-masing responden. *Post test* adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan responden mengenai materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden dari sebelum dan sesudah mendengarkan paparan/penyuluhan yang disampaikan oleh pemateri.

#### **e. Pasca Kegiatan**

Tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian pada masyarakat, dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan. Sebelum penyuluhan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal masyarakat tentang Peningkatan kesehatan ibu hamil dimasa pandemi melalui self screening resiko terpapar COVID 19 di Laskar Gertak Kita Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Surabaya. Sedangkan evaluasi sesudah penyuluhan bertujuan untuk mengetahui perubahan pemahaman masyarakat tentang Peningkatan kesehatan ibu hamil dimasa pandemi melalui self screening resiko terpapar COVID 19 di Laskar Gertak Kita Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Surabaya.

Instrumen evaluasi yang digunakan adalah kuesioner. Indikator penilaian mencakup aspek berikut:

- 1) Pengetahuan tentang konsep Peningkatan kesehatan ibu hamil dimasa pandemi melalui self screening resiko terpapar COVID 19 di Laskar Gertak Kita Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Surabaya
- 2) Pengetahuan tentang pelaksanaan Peningkatan kesehatan ibu hamil dimasa pandemi melalui self screening resiko terpapar COVID 19 di Laskar Gertak Kita Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Surabaya
- 3) Pengisian panduan self screening

### 3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Pendidikan Kesehatan dan pemberdayaan suami dan keluarga. Untuk dapat memahami tentang pentingnya Peningkatan kesehatan ibu hamil dimasa pandemi melalui self screening resiko terpapar COVID 19 di Laskar Gertak Kita Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Surabaya. Berikut ini merupakan gambaran umum para peserta.

Tabel 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	25 - 35 tahun	13	65
2.	36 - 45 tahun	7	35
Total		20	100,00

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diperoleh informasi bahwa peserta mayoritas berusia 25 - 35 tahun dengan jumlah 13 orang (65 %), Sedangkan presentase terendah berusia 36-45 tahun dengan jumlah 7 orang (35 %).

Tingkat pengetahuan tentang peningkatan kesehatan ibu hamil dimasa pandemi melalui self screening resiko terpapar COVID 19 di Laskar Gertak Kita Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Surabaya. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa pendidikan tentang Peningkatan kesehatan ibu hamil dimasa pandemi melalui self screening resiko terpapar COVID 19 di Laskar Gertak Kita Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Surabaya atau masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang pentingnya Peningkatan kesehatan ibu hamil dimasa pandemi melalui self screening resiko terpapar COVID 19 di Laskar Gertak Kita Kelurahan Kebonsari

Kecamatan Jambangan Surabaya melalui metode *pre test* dan *post test*. Hasil dari *pre test* dan *post test* untuk tentang Peningkatan kesehatan ibu hamil dimasa pandemi melalui self screening resiko terpapar COVID 19 di Laskar Gertak Kita Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Surabaya. Penyuluhan tentang Peningkatan kesehatan ibu hamil dimasa pandemi melalui self screening resiko terpapar COVID 19 di Laskar Gertak Kita Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. *Pre Test* dan *Post Tes*

Tingkat pengetahuan											
Pre test						Post test					
Kurang	%	Cukup	%	Baik	%	Kurang	%	Cukup	%	Baik	%
11	55	9	45	0	0	3	15	14	70	3	15

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan Tabel 2 *pre test* dan *post test* penyuluhan yang diikuti sebanyak 20 responden, dapat dinyatakan bahwa hasil *pre test* tentang Peningkatan kesehatan ibu hamil dimasa pandemi melalui self screening resiko terpapar COVID 19 di Laskar Gertak Kita Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Surabaya sebagian besar pada tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 11 orang (55%) dan hasil *post test* tentang peningkatan Peningkatan kesehatan ibu hamil dimasa pandemi melalui self screening resiko terpapar COVID 19 di Laskar Gertak Kita Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Surabaya pada tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 orang (70%). Dilihat dari hasil evaluasi bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang Peningkatan kesehatan ibu hamil dimasa pandemi melalui self screening resiko terpapar COVID 19 di Laskar Gertak Kita Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Surabaya.

Kampanye Bersatu lawan Covid-19 ini didasarkan pada pendekatan risiko pada situasi pandemi. Pendekatan komunikasi yang digunakan berbeda dengan komunikasi kesehatan pada umumnya. Untuk situasi pandemi seperti Covid-19 ini, digunakan pendekatan komunikasi risiko yang mengacu pada peningkatan pengetahuan publik termasuk kelompok ibu hamil yang merupakan risiko tinggi dan atas potensi risiko dan ancaman masalah kesehatan sehingga mereka mampu memutuskan langkah-langkah dan tindakan yang dapat melindungi diri mereka terhindar dari masalah tersebut (Berghella, 2020). Badan Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan komunikasi risiko

sebagai pertukaran informasi dan pandangan mengenai risiko serta faktor-faktor yang berkaitan dengan risiko di antara para kelompok risiko tinggi tertular covid 19 (Belingheri et al., 2020).

Dalam situasi pandemi seperti ini, banyak pihak telah melakukan berbagai upaya komunikasi secara serentak dan dalam waktu yang sama. Di satu sisi situasi seperti ini memberikan keuntungan bagi publik untuk secara cepat mendapatkan informasi terkini (Wild et al., 2020). Namun di sisi lain mempunyai kelemahan yaitu pesan yang terlalu banyak dikeluarkan, bersifat random (impulsive) dan selalu berubah akan menciptakan noise yang mengganggu penerimaan pesan dan pada akhirnya menghalangi orang untuk memahaminya dan mengubah perilakunya (Ahorsu et al., 2020). Oleh karena itu penting bagi para pelaku komunikasi agar memberi perhatian dan prioritas pada tujuan perubahan perilaku kunci yang dianggap esensial untuk menurunkan kasus Covid-19 secara efektif dan efisien (London et al., 2020).



Gambar 1. Pelaksanaan pengabdian masyarakat

Self screening merupakan salah satu cara untuk meyakinkan ibu hamil bahwa kondisi Covid-19 ini bisa dikendalikan jika mereka mau melakukan tindakan dan respon sesuai dengan saran/pesan yang disampaikan dan pesan tersebut bersifat efektif menurunkan penularan, mudah dipahami dan bisa dilakukan (Nwafor et al., 2020). Oleh karena itu diharapkan kemampuan ibu hamil untuk menilai dirinya termasuk risiko atau

tidak terpapar covid 19 sebagai suatu cara menurunkan tingginya kematian pada ibu hamil selama pandemi covid 19 (Chen et al., 2020). Perilaku mencegah terpapar covid 19 pada ibu hamil akan muncul apabila dirinya merasa kondisi mengancam dan menganggap dirinya merupakan kelompok risiko. Perilaku mencegah terpapar covid 19 pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor diri sendiri dan lingkungan termasuk suami, pekerjaan dan vaksin covid 19 (Fesler & Stricker, 2021).

#### 4. Kesimpulan

Self screening resiko terpapar COVID 19 di Laskar Gertak Kita Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Surabaya dapat meningkatkan Kesehatan ibu hamil di masa Pandemi COVID-19.

#### Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya atas dukungan yang sangat baik.

#### Referensi

- Afiyah, R. K., Kamariyah, N., Wijayanti, L., & Yhusnain, J. R. (2021). FULFILLMENT OF EXERCISE NEEDS AMONG PREGNANT WOMEN DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *Nurse and Holistic Care*, 1(2), 89–97.
- Ahorsu, D. K., Imani, V., Lin, C.-Y., Timpka, T., Broström, A., Updegraff, J. A., Årestedt, K., Griffiths, M. D., & Pakpour, A. H. (2020). Associations between fear of COVID-19, mental health, and preventive behaviours across pregnant women and husbands: an actor-partner interdependence modelling. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 1–15.
- Belingeri, M., Paladino, M. E., & Riva, M. A. (2020). Risk exposure to coronavirus disease 2019 in pregnant healthcare workers. *Journal of Occupational and Environmental Medicine*.
- Berghella, V. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19): Pregnancy issues. *UpToDate Internet*.
- Chawla, D., Chirla, D., Dalwai, S., Deorari, A. K., Ganatra, A., Gandhi, A., Kabra, N. S., Kumar, P., Mittal, P., & Parekh, B. J. (2020). Perinatal-neonatal management of COVID-19 infection—guidelines of the Federation of Obstetric and Gynaecological Societies of India (FOGSI), National Neonatology Forum of India (NNF), and Indian Academy of Pediatrics (IAP). *Indian Pediatrics*, 57(6), 536–548.

- Chen, H., Guo, J., Wang, C., Luo, F., Yu, X., Zhang, W., Li, J., Zhao, D., Xu, D., & Gong, Q. (2020). Clinical characteristics and intrauterine vertical transmission potential of COVID-19 infection in nine pregnant women: a retrospective review of medical records. *The Lancet*, 395(10226), 809–815.
- Fesler, M. C., & Stricker, R. B. (2021). Pre-exposure prophylaxis for covid-19 in pregnant women. *International Journal of General Medicine*, 14, 279.
- London, V., McLaren Jr, R., Atallah, F., Cepeda, C., McCalla, S., Fisher, N., Stein, J. L., Haberman, S., & Minkoff, H. (2020). The relationship between status at presentation and outcomes among pregnant women with COVID-19. *American Journal of Perinatology*, 37(10), 991–994.
- Nwafor, J. I., Aniuoku, J. K., Anozie, B. O., & Ikeotuonye, A. C. (2020). Knowledge and practice of preventive measures against COVID-19 infection among pregnant women in a low-resource African setting. *MedRxiv*.
- Rasmussen, S. A., Kelley, C. F., Horton, J. P., & Jamieson, D. J. (2021). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) vaccines and pregnancy: what obstetricians need to know. *Obstetrics and Gynecology*, 137(3), 408.
- Wild, H., Mendonsa, E., Trautwein, M., Edwards, J., Jowell, A., GebreGiorgis Kidanu, A., Tschopp, R., & Barry, M. (2020). Health interventions among mobile pastoralists: a systematic review to guide health service design. *Tropical Medicine & International Health*, 25(11), 1332–1352.